

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur hidup manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat. Pendidikan dilakukan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, anak sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah belajar. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa disini tidak hanya dituntut secara fisik, tetapi juga dari segi psikis. Bila hanya fisik anak yang aktif tetapi pikiran, emosional, mental dan rasa percaya dirinya kurang, maka kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai.

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar matematika. Perubahan ini berupa pemahaman berupa konsep-konsep matematika dan juga kemampuan menggeneralisasikan berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar matematika. Karena belajar matematika yang baik tidak diperoleh begitu saja, semuanya membutuhkan perjuangan, baik perjuangan fisiologis, psikologis, maupun sosial. Faktanya hanya mereka yang mampu mempertahankan eksistensinya dalam arti memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yang mampu meraih prestasi belajar.

Menurut Soedjadi (2014) matematika sekolah adalah berkaitan dengan anak didik yang sedang menjalani proses perkembangan kognitif dan emosional, mereka memerlukan tahapan belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Salah satu faktor dari dalam peserta didik yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Menurut Novriansa & Riyanto (2016) emosi merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan hidup secara mendalam menghubungkan kita dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan alam sekitar. Emosi juga dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang

paling utama bagi masyarakat dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, kendali diri dan keuletan. Oleh karena itu, emosi dan tingkahlaku mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh emosi-emosi yang dialaminya selama manusia tumbuh dan berkembang. Seseorang yang tidak mampu mengontrol emosinya ia akan mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun hal-hal lainnya.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional. Di lingkungan sekolah, guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pengelolaan kelas ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam belajar yang secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pawiro et al. (2019) ditemukan bahwa, siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mempunyai kemampuan berpikir matematis tinggi dari pada siswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah. Itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.

3. Prestasi Belajar Matematika Siswa

Prestasi belajar matematika siswa adalah penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dalam kurun waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dalam angka atau simbol.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman yang membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

3. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat digunakan sebagai penunjang kecerdasan yang terampil.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai metode pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.